

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Lembang kabupaten Bandung. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas serta dosen pembimbing. Guru bertindak sebagai observer yang akan memberikan masukan terhadap proses penelitian. Sedangkan waktu penelitian adalah mulai bulan April 2010 sampai dengan Mei 2010.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang ditetapkan adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Lembang Kabupaten Bandung Barat, tahun pelajaran 2009-2010. Ditinjau dari letak geografis, SD Negeri 2 Lembang terletak di daerah transisi antara perkotaan dan pedesaan.

Latar belakang sosial ekonomi masyarakat sebagian besar adalah golongan ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut dapat dilihat dari data absensi harian siswa yang menunjukkan bahwa orang tua wali murid sebagian besar adalah pedagang kecil, buruh, petani dan karyawan.

Siswa kelas III keseluruhan berjumlah 32 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 17 orang, dan siswa perempuan berjumlah 15 orang. Adapun usia anak antara 9

tahun sampai dengan 10 tahun. Sedangkan bahasa ibu yang digunakan siswa sehari-hari adalah bahasa sunda.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini pertama kali dikembangkan oleh seorang psikolog sosial, Kurt Lewis (1994). Beberapa ahli mengidentifikasi penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Kemmis dan Taggart (dalam Ningrum, 2009:2) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yakni: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis terselesaikan dengan sendirinya, melainkan merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Supardi (dalam Ningrum, 2009: 3) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

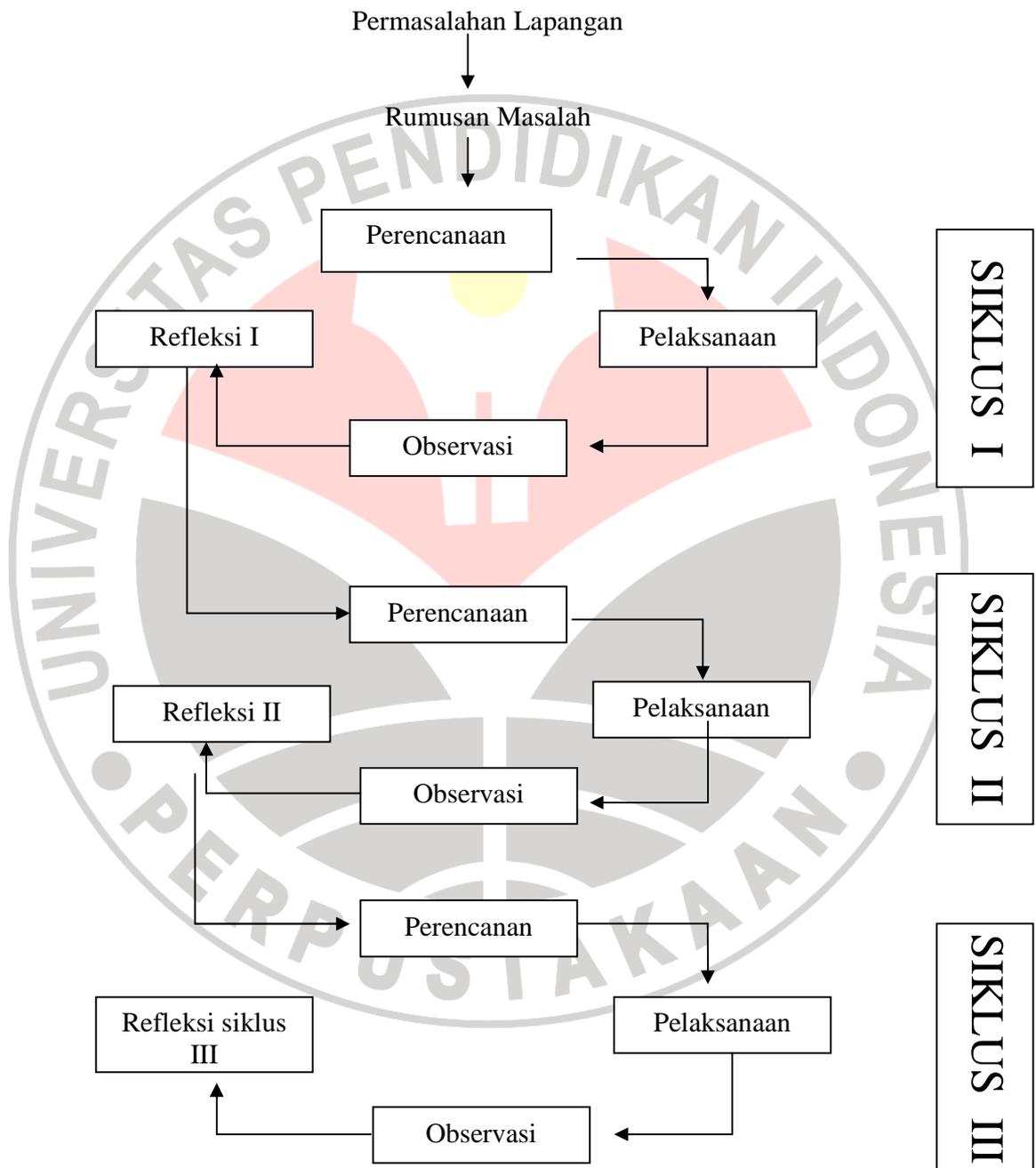
Dari uraian di atas secara singkat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di definisikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

PTK dilaksanakan demi perbaikan dan peningkatan peraktik-peraktik pembelajaran secara berkesinambungan yang pada dasarnya melekat pada penuaian misi professional kependidikan yang diemban oleh guru. Tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis keadaan lalu kemudian mencobakan secara sistematis sebagai tindakan alternatif dalam pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas atau implementasi program sekolah.

PTK ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan (*plan*), melakukan tindakan (*action*), mengamati (*observation*) dan merefleksi (*reflective*). Adapun operasional pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas**  
**Model Kemmis & Teggart (dalam Ningrum 2009: 23)**



Dalam penelitian ini, menggunakan keempat tahapan tersebut, dibawah ini akan dijelaskan keempat tahapan penelitian tersebut.

### **1. Studi Pendahuluan**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, diperlukan beberapa persiapan diantaranya studi pendahuluan melalui kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru kelas. Peneliti menyadari banyak masalah yang dihadapi di dalam kelas yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran sebelumnya, maka Penelitian Tindakan Kelas perlu dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah tersebut secara efektif dan bermakna.

Ada beberapa faktor yang selama ini menjadi problema yang mengakibatkan rendahnya kemampuan siswa SD dalam menulis narasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah banyak orang berpendapat bahwa menulis narasi dianggap sukar dan sulit bagi siswa.

Oleh karena itu, peneliti akan mencoba alternatif lain untuk memecahkan masalah tersebut berupa teknik pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar seri. Karena dengan menggunakan media gambar seri peneliti berpendapat siswa akan terpancing ide dan gagasannya untuk dituangkan kembali kedalam bentuk tulisan.

Hasil studi pendahuluan yang telah diperoleh selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Pada saat penelitian, setiap tindakan dilakukan secara berdaur (siklus) menggunakan prosedur sesuai dengan tahapan yang

dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ningrum 2009: 2)..Adapun tahap-tahap ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan (Planning)

Perencanaan tindakan dilakukan setelah peneliti melalui studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang harus diperbaiki dalam permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Pada tahap ini peneliti bersama pengamat secara kalaboratif menetapkan dan menyusun rancangan program tindakan pembelajaran menulis narasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan adalah:

- 1) menyusun rencana pembelajaran,
- 2) mempersiapkan rangkaian gambar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi,
- 3) menyusun Lembar Kerja Siswa yang diberikan pada setiap akhir pembelajaran,
- 4) menyusun alat observasi yang digunakan untuk mengamati guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan
- 5) melaksanakan diskusi dengan mitra peneliti.

b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ini pelaksanaan dilakukan oleh penulis sendiri sebagai peneliti sekaligus praktis dalam pembelajaran di kelas dan kalaborasi dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Lembang yang berperan sebagai observer. Dalam hal ini selaku praktis peneliti melakukan tindakan pembelajaran menulis narasi, pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III. Sedangkan para observer adalah mengamati pelaksanaan pembelajaran menulis narasi melalui media gambar seri.

Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis narasi melalui media gambar seri dilakukan dalam 3 siklus. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu sebagai berikut:

➤ Siklus I

- 1) Memberbaiki data awal
- 2) Merancang tindakan yang akan dilakukan;
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan teknik pembelajaran karangan narasi melalui media gambar seri dengan tema kegiatan sehari-hari.
- 4) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka pengumpulan data.
- 5) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus I. Pelaksanaan analisis terhadap siklus I dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan dalam siklus selanjutnya.

➤ Siklus II

Pada siklus II ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus I, peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula

berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya:

- 1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus I;
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam menuls narasi melalui media gambar seri dengan tema kegiatan sehari-hari.
- 3) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data;
- 4) Bersama-sama dengan observer menganalisis dan merefleksi pelaksanaan hasil tindakan siklus II. Pelaksanaan analisis terhadap pembelajaran pada siklus II dilakukan untuk memperoleh gambaran secara kualitatif dan kuantitatif dari proses pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian dijadikan perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya; dan

➤ Siklus III

Pada siklus III ini, pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan perbaikan dari hasil analisis pada siklus II, peneliti harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar dan tidak dibuat-buat. Kegiatan yang dilakukan pada siklus III, diantaranya:

- 1) Merancang rencana tindakan yang dilakukan dengan menekankan kepada hal yang harus diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada siklus II;
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang akan diterapkan dalam menulis karangan narasi melalui media gambar seri dengan tema gemar menabung.
- 3) Melakukan observasi dan pengolahan data. Pelaksanaan observasi dilaksanakan oleh semua tim peneliti (observer) dan dilakukan bersama dengan pelaksanaan tindakan dalam rangka mengumpulkan data;
- 4) Hasil observasi data dianalisis dan direvisi sehingga dapat diketahui secara optimal penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kosakata dan diharapkan hasil belajar yang siswa semakin meningkat pula.

c. Observasi (*observation*)

Observasi yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan pengamatan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi observer adalah guru kelas III. Observer mencatat kejadian-kejadian penting untuk kemudian dihimpun sebagai catatan lapangan selama proses berlangsungnya pembelajaran. Observasi ini dilakukan terutama untuk melihat proses dan dampak dari tindakan guru terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan pada pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilakukan, tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum sehingga siklus yang berikutnya

merupakan revisi hasil dari rancangan pelaksanaan tindakan perbaikan, dan merupakan daur ulang dari siklus sebelumnya.

Jika penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain untuk melanjutkan dalam kesempatan lain.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam tahap ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya instrumen yang tepat agar masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan untuk memperoleh data awal dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung kepada guru kelas III SDN 2 Lembang, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### **2. Lembar Observasi**

Observasi adalah suatu teknik evaluasi non tes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya dan dilakukan dengan mengamati kegiatan dan perilaku siswa secara langsung (Suherman, 2003:62).

Observasi juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam

lembar observasi ada dua aspek yang diamati yaitu: aktivitas guru dan aktivitas siswa yang berisi indikator-indikator dari aspek-aspek yang harus ada dalam pembelajaran.

Tabel 3.1  
Tabel Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

| NO | Komponen Yang diamati | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa |
|----|-----------------------|----------------|-----------------|
| 1  | Kegiatan Pendahuluan  |                |                 |
| 2  | Kegiatan inti         |                |                 |
| 3  | Kegiatan Akhir        |                |                 |

### 3. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar kegiatan Siswa (LKS) dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, biasanya didasarkan pada materi yang akan diajarkan dapat berupa suruhan, ataupun melengkapi. LKS digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman dan keterampilan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung.

### 4. Membuat Lembar analisis kemampuan menulis siswa

Lembar analisis siswa yang digunakan disusun untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung maupun hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Dengan memuat beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung yang telah dirancang dan tentunya harus sesuai dengan tingkat kemampuan usia sekolah dasar khususnya siswa kelas III.

## **E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data**

### **1. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah melakukan instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan melalui:

#### **a. Tes**

Tes merupakan penilaian melalui pengujian siswa untuk menulis melalui penguasaan dalam tulisan yang dituangkan dalam LKS sehingga dapat dinilai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis narasi.

#### **b. Observasi**

Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam peneliti ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dan praktis untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaah yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan.

### **2. Pengolahan Data**

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan

program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah pengolahan data. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dari tes yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat sebuah karangan narasi melalui media gambar seri.
- b. Mengidentifikasi data dari tes perbuatan yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat karangan narasi melalui media gambar seri.
- c. Menganalisis data dari tes perbuatan yang dituangkan dalam bentuk LKS, yaitu membuat sebuah karangan narasi melalui media gambar seri.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul kemudian dianalisis, data-data tersebut berasal dari beberapa sumber yang telah dikumpulkan yaitu dari hasil observasi berupa hasil observasi guru, siswa, serta nilai menulis karangan siswa yang kemudian data tersebut dikategorikan.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan keterampilan menulis narasi melalui media gambar seri. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan

berkaitan dengan pembelajaran menulis dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Data yang telah diperoleh dalam penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan proses interaksi yang terjadi selama pembelajaran yaitu respon siswa terhadap penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis narasi. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam pembelajaran.

Setelah data dianalisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang diperoleh dari lembar observasi, LKS. Setelah data dari berbagai instrumen penelitian, kemudian data tersebut dideskripsikan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil LKS yang dikerjakan siswa, kemudian data tersebut diolah dan dihitung persentase serta nilai rata-ratanya ( $\bar{X}$ ). Hasil tes siswa dituliskan dalam bentuk tabel, sehingga skor yang diperoleh siswa terlihat dengan jelas.

Dalam pelaksanaan analisis data disusun rambu-rambu analisis proses pembentukan kemampuan menulis narasi siswa melalui media gambar seri. Rambu-rambu analisis tersebut berguna untuk mengarahkan kegiatan analisis yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran menulis narasi dengan memperhatikan faktor-faktor kebahasaan siswa.

Untuk lebih jelasnya rambu-rambu tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3. 2**  
**Format Penilaian Hasil Karangan Siswa**

| No | Aspek Yang Dinilai   | Skala |   |   |   |   | Bobot | Skor |
|----|----------------------|-------|---|---|---|---|-------|------|
|    |                      | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 |       |      |
| 1  | Tokoh                |       |   |   |   |   | 4     |      |
| 2  | Alur                 |       |   |   |   |   | 4     |      |
| 3  | Latar                |       |   |   |   |   | 3     |      |
| 4  | Sudut Pandang        |       |   |   |   |   | 3     |      |
| 5  | Diksi                |       |   |   |   |   | 3     |      |
| 6  | Ejaan dan tanda baca |       |   |   |   |   | 3     |      |

Sumber diadaptasi dari Nurgiantoro (2001) dalam Syadiah (2007: 30) dengan modifikasi penulis sendiri.

Setiap penilaian aspek dikalikan dengan bobot yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan keseluruhannya maka didapatkan nilai untuk hasil karangan siswa.

Arti skala nilai :

1 = Sangat kurang.

2 = Kurang.

3 = Cukup.

4 = Baik.

5 = Sangat baik.

Deskripsi Skala Nilai

**1. Tokoh**

5 = terdapat tokoh yang digambarkan secara jelas dan lengkap sesuai dengan gambar,

4 = tokoh tidak lengkap tetapi sesuai dengan gambar,

3 = terdapat tokoh, tetapi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan gambar,

2 = terdapat tokoh tapi di susun secara kacau tidak sesuai dengan gambar,

1 = tidak terdapat tokoh.

## **2. Alur**

5 = alur disusun secara rapih memuat awal, tengah, dan akhir cerita sesuai dengan gambar,

4 = alur disusun sesuai dengan gambar tetapi tidak lengkap,

3 = alur disusun kurang sesuai dengan gambar,

2 = alur disusun secara kacau dan tidak sesuai dengan gambar,

1 = tidak ada alur.

## **3. Latar**

5 = Latar digambarkan secara jelas dan rinci sesuai dengan gambar,

4 = digambarkan secara jelas tetapi tidak rinci/tidak lengkap tetapi sesuai dengan gambar,

3 = digambarkan kurang jelas tetapi sesuai dengan gambar,

2 = digambarkan secara tidak jelas dan tidak rinci serta tidak sesuai dengan gambar,

1 = latar tidak digambarkan sama sekali.

## **4. Sudut Pandang**

5 = konsekuen, tepat dan menarik,

4 = konsekuen, tepat dan tidak menarik,

3 = konsekuen, kurang tepat dan tidak menarik,

2 = tidak konsekuen, kurang tepat menarik,

1 = tidak ada sudut pandang.

### **5. Diksi**

5 = Penggunaan diksi dalam kalimat sangat tepat dan dapat dipahami, tidak terjadi kesalahan,

4 = ada sedikit kesalahan dalam penggunaan diksi, tetapi dapat dipahami maknanya,

3 = penggunaan diksi dalam kalimat kurang tepat tetapi cukup dipahami maknanya,

2 = penggunaan diksi dalam kalimat kurang tepat dan maknanya pun kurang dipahami, banyak terjadi kesalahan,

1 = tidak menguasai kosa kata.

### **6. Ejaan**

5 = Tidak ada kesalahan penerapan ejaan dan tanda baca,

4 = penerapan tanda baca baik, menguasai aturan penulisan, sedikit terjadi kesalahan,

3 = ejaan dan tanda baca yang digunakan cukup baik, tetapi terjadi kesalahan yang menunjukkan ketidacermatan,

2 = ejaan dan tanda baca kurang baik, terdapat kesalahan yang dapat mengaburkan makna,

1 = banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kemudian nilai yang sudah didapatkan siswa untuk setiap karya dikategorikan

dengan menggunakan system PAP (Penilaian Acuan Patokan) yang diadaptasi Burhan Nurgiantoro ( 1995: 393) dengan modifikasi penulis sendiri, sebagai berikut:

**Tabel 3. 3**  
**Pedoman Nilai Karangan Narasi**

| NILAI                | KATEGORI      |
|----------------------|---------------|
| $91 \leq A \leq 100$ | Sangat baik   |
| $76 \leq B \leq 90$  | Baik          |
| $56 \leq C \leq 75$  | Cukup         |
| $41 \leq D \leq 55$  | Kurang        |
| $0 \leq E \leq 40$   | Sangat Kurang |

Adapun rumus perhitungan persentase yang digunakan dari Santoso (2005: 57) dan penganalisaan dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu analisis berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase,

f = jumlah siswa yang memenuhi katagori,

n = jumlah keseluruhan siswa,

100 = bilangan konstanta.

**Tabel 3. 4**  
**Pedoman Tafsiran Data dalam % Kualitatif**

| Persentase | Tafsiran               |
|------------|------------------------|
| 100        | Seluruhnya             |
| 90-99      | Hampir seluruhnya      |
| 70-89      | Sebagian besar         |
| 51-69      | Lebih dari setengahnya |
| 50-        | Setengahnya            |
| 30-49      | Hampir setengahnya     |
| 1-29       | Setengah kecil         |
| 0          | Tidak seorang pun      |

